

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI PANDUAN WISATA DI PULAU BINTAN

PHOTOGRAPHY BASED TOURISM GUIDE BOOK IN BINTAN ISLAND

Muhammad Rezki Anand Delvi¹, Rizki Yantami Arumsari, S.Ds, M.M²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹kikyantmd@yahoo.com, ²rizkiyantami@gmail.com

Abstrak

Tempat wisata merupakan salah satu tempat yang banyak dikunjungi pada saat liburan atau pada waktu tertentu, mulai dari wisata alam seperti pantai, air terjun, gunung, kebun binatang hingga wisata buatan dan kuliner sekalipun. Salah satu daerah yang sangat berpotensi akan tempat wisatanya adalah Bintan yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau. Namun masih kurangnya pengetahuan masyarakat dan media informasi yang memberitahu dan memperlihatkan akan keindahan pulau ini menjadi salah satu faktor mengapa Pulau Bintan belum banyak diketahui oleh masyarakat luar. Dari data yang telah dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara serta studi pustaka, maka diperlukan media informasi berupa buku panduan wisata yang dilengkapi dengan panduan berbasis fotografi untuk mengekspos keindahan objek wisata serta memberikan informasi mengenai tempat wisata di Pulau Bintan khususnya masyarakat yang gemar berwisata dengan usia 17-26 tahun. Buku ini berisi tentang informasi destinasi wisata di Pulau Bintan, fotografi objek wisata, informasi tempat wisata, dan informasi lainnya, dilengkapi dengan *quotes* tentang *travelling* serta catatan kosong untuk pembaca. Dengan adanya buku panduan wisata yang dilengkapi dengan panduan berbasis fotografi ini, penulis berharap buku ini dapat membantu mengekspos keindahan-keindahan objek wisata serta memberikan informasi mengenai tempat wisata tersebut bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kata Kunci: fotografi, wisata, buku panduan, pulau bintan

Abstract

Tourist spot is one of the most visited places during the holidays or at any given time, starting from natural tourism such as beaches, waterfalls, mountains, zoo even artificial and culinary tour though. One of the region that has the potential of it's tourism is Bintan Island which located in the province of Riau Island. But there is still a lack of knowledge of the public and the lack of media that tells and shows the beauty of the island is one of the factors why Bintan Island is little known by the outside community. From the data collected through observation, interview and literature study, the necessary information media in the form of a guidebook that comes with a photography based guide book to expose the beauty of the attraction as well as providing information about tourism in Bintan Island, especially for people who love to travel aged 17-26 years old. This book contains information on tourist destinations in Bintan Island, tourist attraction photography, tourist information, and other information, complete with quotes about traveling and blank notes for readers. With this tourism guide book that comes with photography-based guidelines, authors hope this book can help expose the beauties of the attraction as well as providing information about the tourism for domestic and foreign tourists.

Key Words : *photography, tourism, guide book, bintan island*

1. Pendahuluan

Tempat wisata merupakan salah satu tempat yang banyak dikunjungi pada saat liburan atau pada waktu tertentu. Banyak sekali jenis-jenis tempat wisata di Indonesia, mulai dari wisata alam seperti pantai, air terjun, gunung, kebun hingga wisata buatan dan kuliner sekalipun. Salah satu daerah yang sangat berpotensi akan tempat wisatanya adalah Bintan, Kepulauan Riau. Pulau Bintan adalah sebuah pulau yang terletak di provinsi

kepulauan Riau yang memiliki banyak sekali potensi alamnya. Kabupaten ini memiliki sejumlah peluang dibidang pariwisata, iklim dan kondisi alam yang eksotis menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan mancanegara. Misalnya Pantai Lagoi yang memiliki pemandangan laut dan pantai yang telah menarik minat lebih dari 40.000 wisatawan mancanegara [9].

Selain wisata pantainya di kabupaten ini juga terdapat wisata alam lain seperti Danau Biru, Hutan Mangrove, Gunung Bintang, dan Air Terjun Bintang. Tak hanya itu wisata kulinernya pun tak kalah menggiurkan, dengan daerah yang di kelilingi oleh pesisir pantai, dan kaya akan hasil lautnya, membuat Pulau Bintang terkenal akan makanan atau kuliner hasil laut seperti Gonggong, Otak-otak, Laksa, Kerang, dan banyak lagi.

Kurangnya pengetahuan masyarakat dan media informasi yang memberitahu dan memperlihatkan akan keindahan pulau ini menjadi salah satu faktor mengapa Pulau Bintang belum banyak diketahui oleh masyarakat luar. Salah satu media informasi objek wisata adalah buku panduan wisata. Dilengkapi dengan panduan yang berbasis fotografi maka media ini dapat membantu mengekspos keindahan-keindahan objek wisata dan memberikan informasi mengenai tempat wisata tersebut.

Buku memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, membaca buku memiliki banyak manfaat bagi kesehatan diantaranya adalah meningkatkan kapasitas memori otak, menambah pengetahuan, mencegah alzheimer, menurunkan tingkat stress [7]. Selain memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, membaca buku fisik juga memiliki sensasi tersendiri bagi pembaca karna ukuran dan berat buku, bau khas pada kertas yang digunakan, juga sensasi membolak-balikkan halaman pada buku [8].

Fotografi adalah hal yang menarik, apalagi jika foto yang dihasilkan dapat merepresentasikan dan menceritakan secara visual dengan baik tentang objek yang difoto. Artinya fotografi berperan penting dalam mendokumentasikan sebuah momen dan merepresentasikan secara visual sebuah objek, sehingga menimbulkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang akhirnya menimbulkan rasa penasaran untuk mengunjungi tempat atau objek yang tertera pada foto.

Dengan adanya buku panduan wisata berbasis fotografi tentang objek wisata di Bintang ini, penulis berharap buku ini dapat menjadi salah satu media informasi yang dapat menambah pengetahuan masyarakat akan potensi objek-objek wisata di Pulau Bintang sehingga dapat menarik perhatian wisatawan domestik untuk berkunjung dan menjadikan Kabupaten Bintang menjadi salah satu destinasi wisata mereka.

2. Dasar Teori

Teori Buku

Buku adalah bentuk media masa pertama yang memberikan banyak manfaat dalam banyak hal yang memuat informasi melalui lembaran-lembaran kertas yang tertulis [1].

Teori Fotografi

Fotografi merupakan salah satu elemen dari desain grafis. Fungsinya sama seperti gambar, lukisan, maupun ornamen dekoratif, yaitu memberikan hiasan atau ilustrasi. Sebagai elemen, foto dapat menjadi fokus utama dari sebuah desain grafis. Namun demikian, foto yang mampu berdiri sendiri dalam membawakan pesan sangatlah terbatas. Secara minimum, ia didampingi unsur teks guna memperkuat pesan yang ingin disampaikan [2].

Teori Pariwisata

Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Pariwisata adalah aktivitas yang dilibatkan oleh orang-orang yang melakukan perjalanan [3].

Teori Desain Komunikasi Visual

Dalam perancangan buku fotografi panduan wisata ini, penulis menggunakan teori Desain Komunikasi Visual yang berguna untuk menjadi landasan teori dalam perancangan buku. Pertama adalah teori *layout* adalah sebuah susunan elemen-elemen yang membentuk pesan yang berarti. Secara fisik tata-letak adalah rancangan yang mengindikasikan dimana komponen iklan seperti judul, sub judul, ilustrasi, dan *body copy* ditempatkan agar komunikasi yang lebih efektif [4]. Kedua teori warna, warna adalah suatu alat komunikasi efektif untuk mengungkapkan pesan, ide, atau gagasan tanpa menggunakan tulisan atau bahasa [5]. Ketiga yaitu tipografi, tipografi adalah ilmu memilih dan menata huruf sesuai pengaturan pada ruang yang tersedia untuk menciptakan suatu kesan, agar pembaca mendapat kenyamanan saat membaca [6].

3. Metode Penelitian

a. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data dari berbagai hasil penelitian, referensi buku, laporan, jurnal, maupun informasi yang didapatkan dari internet yang memiliki hubungan dengan kebutuhan pembuatan laporan ini.

b. Observasi

Penulis mendatangi langsung enam objek wisata yang ada di Kabupaten Bintang yaitu Pantai Trikora, Pantai Lagoi, Pantai Sakera, Danau Biru, Gunung Bintang dan Mini Zoo Kijang

c. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, penulis melakukan wawancara dengan Dinas Pariwisata dan ahli fotografi.

d. Analisis Matriks

Penulis mengumpulkan data obyek visual dan membandingkannya satu sama lain.

4. Hasil dan Diskusi

Berikut ini hasil pengumpulan data dan analisis yang dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Observasi	Penulis telah melakukan observasi ke beberapa destinasi wisata di Pulau Bintan diantaranya Pantai Trikora, Pantai Lagoi, Pantai Sakera, Danau Biru. Rata-rata tempat wisata tersebut lebih ramai dikunjungi wisatawan pada akhir pekan atau hari libur mulai dari pagi hingga sore hari.
Wawancara	Dari hasil wawancara yang dilakukan Kabupaten Bintan sangat berpotensi di bidang pariwisata seperti wisata alam, wisata bahari, hingga kuliner. Potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi diantaranya adalah wisata laut, wisata budaya, wisata religi, wisata belanja dan wisata kuliner. Dan yang paling banyak menarik perhatian wisatawan adalah wisata bahari.
Kuesioner	Data dari pertanyaan di atas menunjukkan sebagian besar responden mengetahui tentang Pulau Bintan meskipun belum pernah mengunjunginya dan yang ingin mereka kunjungi adalah wisata alam dan bahari karena menurut mereka Pulau Bintan adalah salah satu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Dan sebagian responden menjawab buku panduan wisata berbasis fotografi penting bagi wisatawan.
Matriks Perbandingan	Berdasarkan hasil analisis matriks pembandingan dari tiga buku, buku <i>In and Around</i> Jogja lebih lengkap dan lebih menarik dibanding dua buku lainnya karena <i>layout</i> nya yang mudah dibaca dan mudah dipahami serta penggunaan elemen visual yang tidak terlalu berlebihan

Dalam perancangan buku ini penulis membuat berdasarkan beberapa konsep, antara lain:

a. Konsep pesan

Berdasarkan dari analisis dan data yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, kuesioner dan analisis matriks, tugas akhir ini bertujuan untuk lebih mengangkat destinasi wisata di Pulau Bintan yang sangat berpotensi, karena meskipun banyak masyarakat yang pernah mendengar tentang Pulau Bintan, tetapi masih sedikit wisatawan domestik yang menjadikan Pulau Bintan sebagai destinasi wisata mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan media yang memuat tentang pariwisata di Pulau Bintan. Buku ini dibuat dengan tujuan memberikan informasi tentang destinasi wisata di Pulau Bintan sehingga diharapkan dapat menarik minat para wisatawan.

Sasaran komunikasi dari buku fotografi wisata Pulau Bintan ini adalah semua kalangan mulai dari umur 17 – 26 tahun. Buku ini akan diberi judul *Bintan: The Hidden Paradise*. Judul ini diambil dengan maksud memberikan informasi kepada masyarakat bahwa di sebuah provinsi kecil di Kepulauan Riau, terdapat sebuah pulau yang sangat berpotensi akan bidang Pariwisata nya yang belum terlalu banyak diketahui masyarakat diluar provinsi Kepulauan Riau.

b. Konsep kreatif

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, masih belum banyak masyarakat yang berasal dari luar provinsi Kepulauan Riau yang tahu akan potensi pariwisata di Pulau Bintan. Maka buku ini akan

dibuat dengan dilengkapi ilustrasi berupa fotografi, dengan penggunaan manuscript grid agar memudahkan pembaca, simpel tidak terlalu banyak menggunakan elemen visual agar pembaca tetap fokus pada informasi dan fotografi yang ada dan sesuai dengan target yaitu usia 17 - 26 yang cenderung dengan gaya hidup *modern*. Pada halaman terakhir buku terdapat lembar catatan dimana para wisatawan dapat menggunakan nya bila diperlukan, dan pada buku akan menggunakan sampul yang di dalam nya berisi peta Pulau Bintan. Bahasa yang akan digunakan pada buku ini adalah Bahasa Indonesia. Buku ini juga tentunya akan membahas tentang sejarah singkat Pulau Bintan. Selain itu, buku juga akan dilengkapi dengan informasi estimasi biaya yang harus dikeluarkan pada destinasi wisata tertentu.

c. Konsep media

Konsep media pada buku, yaitu berukuran 14,8 x 21 cm (*portrait*), menggunakan bahan kertas isi *Art Paper* 100 gram dan sampul buku artpaper 210 gram, halaman isi 90 halaman dan dijilid dengan metode lem punggung (*perfect binding/soft cover*). Selain itu pada buku terdapat beberapa bagian, yaitu halaman pembuka yang berisi halaman prancis, halaman daftar isi, dan halaman pendahuluan. Kemudian terdapat beberapa halaman yang merupakan judul bab dari setiap tempat wisata.

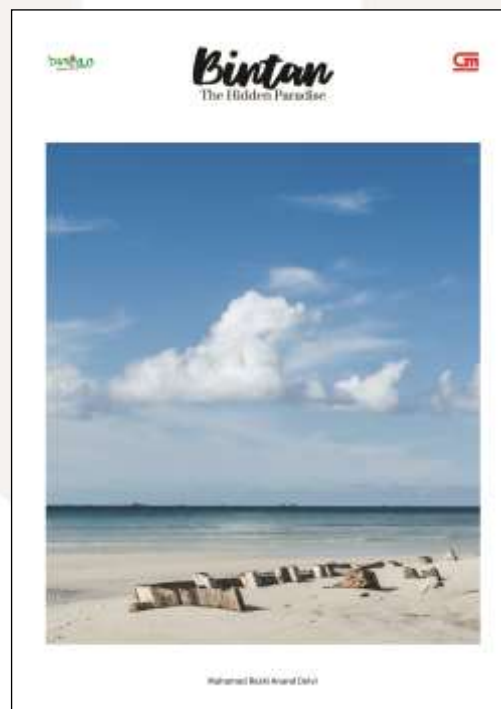
d. Konsep visual

Ilustrasi yang akan digunakan pada buku adalah ilustrasi berupa fotografi dan gambar. Dengan pengayaan simpel, modern, dan elegan. Gaya ini dipilih sesuai dengan target audiens. Ilustrasi pada buku akan menggambarkan masing-masing destinasi wisata yang ada di Pulau bintang sebagai tujuan utama buku ini. Penggunaan tipografi yang digunakan pada buku akan menggunakan jenis huruf sans serif dan serif. Jenis huruf sans serif dipilih karena memiliki kesan dinamis, simpel, serta keterbacaanya jelas bila diterapkan pada buku. Sedangkan jenis serif dipilih untuk menimbulkan kesan elegan. Font yang digunakan adalah whortle, prata dan source sans pro.

Sedangkan untuk warna yang digunakan adalah warna hitam untuk warna font, putih sebagai background dan warna ilustrasi mengikuti warna foto dengan menggunakan layout *manuscript grid* dan eksplorasi *grid* karena memiliki kesan, dinamis, *modern*, minimalis sehingga memudahkan dalam menentukan alur bacaan.

5. HASIL PERANCANGAN

Berikut adalah hasil perancangan buku fotografi panduan wisata di Pulau Bintan :



Gambar 1 Desain Cover Depan Buku

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2 Desain Cover Belakang Buku
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3 Contoh Layout Halaman
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4 Contoh Layout Halaman

Sumber : Dokumen Pribadi

6. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan serta perancangan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, masih banyak masyarakat terutama yang berasal dari Pulau Jawa yang belum mengetahui tentang potensi wisata alam di Pulau Bintan. Pulau Bintan masih belum menjadi destinasi wisata alam bagi wisatawan karena sedikitnya informasi dan media yang memuat tentang Pulau Bintan. Buku fotografi panduan wisata ini dapat memberikan informasi tentang wisata alam yang ada di Pulau Bintan kepada wisatawan.

Daftar Pustaka

- [1] Ibrahim, Idi Subandy. 2011. *Kritik Budaya Komunikasi: Budaya, Media dan Gaya Hidup dalam Proses Demokratisasi di Indonesia*. Yogyakarta : Jalasutra.
- [2] Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset
- [3] Marpaung, Happy. 2001. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta
- [4] Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2015. *Visualisasi Iklan Indonesia Era 1950-1957 Edisi 2*. Yogyakarta : Calpulis.
- [5] Wibowo, Ibnu Teguh. 2013. *Belajar Desain Grafis*. Yogyakarta: Buku Pintar
- [6] Wibowo, Ibnu Teguh. 2015. *Belajar Desain Grafis: Cara Cepat dan Mudah Belajar Desain Grafis Untuk Pemula*. Jakarta: PT. Suka Buku.
- [7] Novaya, Siantita. 2016, 10 Fakta bagi kamu yang hobi membaca. [Online]. <https://hype.idntimes.com/fun-fact/full/kurio/10-fakta-bagi-kamu-yang-hobi-membaca-1> (6 Februari 2017, 19.45)
- [8] Braitto.co.id. 2016, 5 Sensasi Membaca Buku Fisik Yang Tak Bisa Didapatkan Dari Ebook. [Online]. <http://www.braitto.co.id/lifestyle/5-sensasi-membaca-buku-fisik-yang-takbisa-didapatkan-dari-ebook-160701z.html> (6 Februari 2017, 20.17).
- [9] Wikipedia. 2016, Pulau Bintan. [Online]. https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Bintan (6 Februari 2017, 19.30)